

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 28 juli 2021 di RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan mengenai pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang tanda – tanda menopause.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang berlokasi di Jl. Al Ihsan RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang 65175. Desa Jeru adalah salah satu Desa di Kecamatan Turen dan merupakan bagian dari Pemerintahan Kabupaten Malang. Nama desa jeru sendiri berasal dari luas wilayah yang tidak terlalu besar dan letak desanya masuk kedalam, sehingga dalam istilah bahasa jawa disebut jeru (Kedalam) dengan luas wilayah 337,15 ha yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun jeru timur dan dusun jeru barat. Pada lokasi tempat penelitian tidak pernah ada paparan yang berkaitan dengan tanda – tanda menopause sehingga responden pada tempat penelitian banyak yang kurang memahami tentang tanda – tanda menopause.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasar usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, pernah mendapatkan informasi tentang menopause atau tidak, sumber informasi yang didapatkan, sudah mengalami masa menopause atau belum, dan sudah berapa lama berhenti menstruasi.

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Data Umum Responden Wanita Usia 40-50 Tahun di RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang Bulan Juli Tahun 2021

No.	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	40 - 45 Tahun	19	76
	46 - 50 Tahun	6	24
	Total	25	100
2	Pekerjaan		
	Bekerja	17	68
	Tidak Bekerja	8	32
	Total	25	100
3	Pendidikan		
	SD	3	12
	SMP	3	12
	SMA	16	64
	Perguruan Tinggi	3	12
	Total	25	100
4	Pernah / Tidak Mendapat Informasi Tentang Klimakterium		
	Pernah	15	60
	Tidak Pernah	10	40
	Total	25	100
5	Sumber Mendapat Informasi		
	Internet	9	60
	Media Sosial	1	7
	Koran	0	0
	Lain-lain	5	33
Total	15	100	
6	Sudah / Belum Mengalami Masa Menopause		
	Sudah Mengalami	5	20
	Belum Mengalami	20	80
	Total	25	100
7	Sudah Berhenti Menstruasi Berapa Lama		
	<1 Tahun	2	40
	1 – 3 Tahun	0	0

>3 Tahun		3	60
	Total	5	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40-45 tahun sebanyak 19 orang (76%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebanyak 17 orang (68%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 16 orang (64%). Berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 15 orang (60%), dengan sumber informasi sebagian besar dari internet sebanyak 9 orang (60%). Berdasarkan sudah mengalami masa menopause atau belum sebagian besar responden belum mengalami sebanyak 20 orang (80%). Berdasarkan sudah berapa lama berhenti menstruasi sebagian besar responden berhenti menstruasi >3 Tahun sebanyak 3 orang (60%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data pengetahuan tentang tanda – tanda menopause pada wanita usia 40-50 Tahun di RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Tabel 4.2 Data Pengetahuan Tentang Tanda – Tanda Menopause Pada Wanita Usia 40-50 Tahun di RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang Bulan Juli Tahun 2021

Kriteria Pengetahuan	F	Presentase (%)
Baik	3	12
Cukup	11	44
Kurang	11	44
Total	25	100

(Sumber : Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanda – tanda menopause wanita usia 40-50 tahun mendapatkan hasil penelitian hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup tentang klimakterium sebanyak 11 orang (44%), pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (44%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Pada Wanita Usia 40-50 Tahun di RT 09 RW 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang Bulan Juli Tahun 2021

No	Data Umum	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Usia									
1.	40 – 45 Tahun	2	8	8	32	9	36	19	76
2.	46 – 50 Tahun	1	4	3	12	2	8	6	24
	Total	3	12	11	44	11	44	25	100
Pekerjaan									
1.	Bekerja	2	8	8	32	7	28	17	68
2.	Tidak bekerja	1	4	3	12	4	16	8	32
	Total	3	12	11	44	11	44	25	100
Pendidikan									
1.	SD	0	0	0	0	3	12	3	12
2.	SMP	0	0	1	4	2	8	3	12
3.	SMA	2	8	8	32	6	24	16	64
4.	Perguruan Tinggi	1	4	2	8	0	0	3	12
	Total	3	12	11	44	11	44	25	100
Pernah/Tidak Mendapat Informasi Tentang Menopause									
1.	Pernah	2	8	7	28	6	24	15	60
2.	Tidak pernah	1	4	4	16	5	20	10	40
	Total	3	12	11	44	11	44	25	100
Sumber Mendapat Informasi									
1.	Internet	1	7	4	27	4	27	9	60
2.	Media Sosial	0	0	1	7	0	0	1	7
3.	Koran	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Lain-lain	1	7	2	14	2	14	5	33
	Total	2	14	7	47	6	40	15	100
Sudah/Belum Mengalami Masa Menopause									
1.	Sudah mengalami	1	4	1	4	3	12	5	20
2.	Belum mengalami	2	8	10	40	8	32	20	80
	Total	3	12	11	44	11	44	25	100
Sudah Berhenti Menstruasi Berapa Lama									
1.	< 1 Tahun	1	20	0	0	1	20	2	40

2.	1 - 3 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	>3 Tahun	0	0	1	20	2	40	3	60
	Total	1	20	1	20	3	60	5	100

(Sumber : Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki kriteria pengetahuan kurang dan cukup mendapatkan hasil presentase yang sama. Pada kriteria kurang didapatkan data : pada data umur hampir setengahnya (9 orang atau 36%) responden berumur 40–45 tahun. Pada data pekerjaan hampir setengahnya (7 orang atau 28%) responden bekerja. Pada data pendidikan sebagian kecil (6 orang atau 24%) responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Pada data pernah atau tidak mendapat informasi tentang menopause sebagian kecil (6 orang atau 24%) responden pernah mendapat informasi tentang menopause. Pada data sumber mendapat informasi hampir setengahnya (4 orang atau 27%) responden mendapat informasi tentang menopause dari internet. Pada data sudah atau belum mengalami masa menopause hampir setengahnya (8 orang atau 32%) responden belum mengalami masa menopause. Pada data sudah berhenti menstruasi berapa lama hampir setengahnya (2 orang atau 40%) sudah berhenti menstruasi sejak >3 tahun.

Serta pada kategori cukup didapatkan data : pada data umur hampir setengahnya (8 orang atau 32%) responden berumur 40–45 tahun. Pada data pekerjaan hampir setengahnya (8 orang atau 32%) responden bekerja. Pada data pendidikan hampir setengahnya (8 orang atau 32%) responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Pada data pernah

atau tidak mendapat informasi tentang menopause hampir setengahnya (7 orang atau 28%) responden pernah mendapat informasi tentang menopause. Pada data sumber mendapat informasi hampir setengahnya (4 orang atau 27%) responden mendapat informasi tentang menopause dari internet. Pada data sudah atau belum mengalami masa menopause hampir setengahnya (10 orang atau 40%) responden belum mengalami masa menopause. Pada data sudah berhenti menstruasi berapa lama sebagian kecil (1 orang atau 20%) responden sudah berhenti menstruasi sejak >3 tahun.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang tanda – tanda menopause di Rt 09 Rw 03 Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan jumlah 25 orang, diperoleh data pengetahuan tentang tanda – tanda menopause wanita usia 40-50 tahun dengan hasil penelitian hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup tentang tanda – tanda menopause sebanyak 11 orang (44%), pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (44%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (12%).

Menurut Notoadmojo (2014), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian

persepsi terhadap obyek. Dari banyaknya responden yang memiliki kriteria pengetahuan kurang dan cukup karena beberapa faktor, yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause, sumber informasi, pernah atau tidaknya mengalami masa menopause dan lamanya berhenti menstruasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden usia 40-45 Tahun sebanyak 19 orang (76%). Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan data yang usia 40-45 Tahun hampir setengahnya sebanyak 9 orang (36%) mendapatkan hasil presentase kurang, sedangkan pada hasil presentase cukup didapatkan 8 orang (32%). Menurut Apriluana, Khariyati dan Setyaningrum (2016) semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwanya. Menurut peneliti umur mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan, semakin cukup usia seseorang maka semakin matang dalam berfikir karena usia berhubungan dengan pengalaman yang dialami individu tersebut, yang nantinya akan dijadikan informasi atau pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari faktor pekerjaan. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 17 orang (68%).

Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan data yang bekerja hampir setengahnya sebanyak 8 orang (32%) mendapatkan hasil presentase cukup, sedangkan pada hasil presentase kurang didapatkan 7 orang (28%). Menurut Wati dalam Susila (2015), bekerja merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan professional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Menurut peneliti orang yang bekerja akan mendapatkan pengetahuan yang lebih daripada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu orang yang bekerja pasti akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain daripada orang yang tidak bekerja, sehingga orang yang bekerja lebih mudah mendapatkan informasi dan pengalaman yang luas akan pengetahuan. Maka dari itu semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari faktor pendidikan. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 16 orang (64%) berpendidikan terakhir di jenjang SMA. Namun berdasarkan

data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan data pada pendidikan terakhir di jenjang SMA hampir setengahnya responden sebanyak 8 orang (32%) mendapatkan hasil presentase cukup, sedangkan pada hasil presentase kurang didapatkan 6 orang (24%). Menurut Notoadmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut peneliti bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempengaruhi pandangan tentang suatu hal, sehingga dapat memberikan tanggapan yang lebih rasional, karena sebagian besar berada di jenjang SMA, hal tersebut masih kurang cukup untuk memperoleh pengetahuan yang luas, karena pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause. Berdasarkan data pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause pada tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 15 orang (60%) pernah mendapatkan informasi tentang menopause. Namun berdasarkan data tabulasi silang pada tabel 4.3 didapatkan data pada pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menopause hampir sebagian besar sebanyak 7 orang (28%) mendapatkan hasil presentase memiliki pengetahuan cukup, sedangkan pada hasil presentase kurang didapatkan

6 orang (24%). Menurut Buckland dalam Pendit (2003) informasi adalah segala bentuk pengetahuan yang terekam. Ini artinya informasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media baik cetak maupun noncetak. Media cetak seperti buku, majalah, jurnal, laporan penelitian dan lain – lain. Sedangkan informasi melalui media online seperti ejurnal, ebook, media social dan sebagainya yang dapat memberikan data dan informasi bermanfaat guna menjawab persoalan bagi penggunanya. Menurut peneliti informasi artinya mempunyai peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi dapat ditemukan dalam berbagai media baik cetak maupun noncetak, sehingga setiap orang pasti tak lepas dari informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hal menyampaikan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Pada penelitian ini, responden yang pernah mendapatkan informasi tentang menopause akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan sehingga akan lebih mudah memahami tentang hal tersebut dan sebaliknya jika tidak pernah mendapatkan informasi tentang menopause maka pengetahuannya pun akan kurang karena kurangnya paparan pengetahuan.

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari faktor dimana mendapatkan sumber informasi. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 9 orang (60%) mendapatkan sumber informasi dari internet. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan data pada sumber informasi dari internet hampir setengahnya responden

sebanyak 4 orang (27%) mendapatkan hasil presentase cukup, pada hasil presentase kurang didapatkan 4 orang (27%) dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (7%) mendapatkan hasil presentase baik. Menurut Notoadmodjo (2003), sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan. Menurut peneliti, sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak, dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber baik media cetak maupun elektronik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Pada penelitian ini, responden mendapatkan informasi mengenai menopause sebagian besar dari media elektronik yaitu internet sehingga yang lebih aktif akan mencari informasi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan akan menopause.

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari faktor pernah atau tidaknya mengalami masa menopause. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 20 orang (80%) belum mengalami masa menopause. Sedangkan pada tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan data

pada pernah atau tidaknya mengalami menopause hampir setengahnya 10 orang (40%) mendapatkan hasil presentase cukup, sedangkan pada hasil presentase kurang didapatkan 8 orang (32%). Menurut Notoadmodjo (2010), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Menurut peneliti pengalaman adalah salah satu hal yang penting dalam mendapatkan suatu pengetahuan, jika responden belum pernah mengalami masa menopause maka lebih sedikit pengetahuan yang didapatkan karena mereka belum pernah mengalami hal tersebut dan sebaliknya dimana jika responden pernah mengalami masa menopause, maka akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dengan belajar dari pengalaman yang telah dialami, sehingga mereka dapat mengatasi masa menopause dengan lebih tenang.

Kemudian dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari berapa lama berhentinya menstruasi. Berdasarkan data sudah berapa lama berhenti menstruasi pada tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 3 orang (60%) sudah lebih dari 3 tahun berhenti menstruasi. Namun berdasarkan data tabulasi silang pada tabel 4.3 didapatkan data berapa lama berhenti menstruasi hampir sebagian besar sebanyak 2 orang (40%) mendapatkan hasil presentase kurang, sedangkan pada hasil presentase cukup didapatkan 1 orang (20%). Menurut Mulyani (2013) masa berhenti menstruasi atau yang disebut dengan menopause adalah periode menstruasi spontan yang

terakhir pada seorang wanita dimana wanita berhenti mens secara permanen setelah amenore selama 12 bulan. Menopause bisa terjadi mulai usia 40 tahun yang dimana dapat didahului terjadinya siklus menstruasi yang lebih panjang, dengan perdarahan yang berkurang. Menurut peneliti berhentinya menstruasi atau menopause adalah hal yang wajar yang akan dialami oleh setiap wanita, dengan berhentinya menstruasi diperlukan kesiapan maupun pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap wanita agar tidak terjadi kecemasan jika hal tersebut terjadi. Pada responden yang sudah lama berhenti menstruasi seharusnya memiliki pengetahuan lebih karena telah memiliki pengalaman akan hal tersebut dibandingkan dengan responden yang belum mengalami berhentinya menstruasi.

Dari tabel rekapitulasi pengetahuan didapatkan bahwa pertanyaan nomor 3 dan 17 tentang tanda – tanda menopause dan perubahan pada masa menopause mendapatkan skor terkecil atau rata – rata responden kurang memahami hal tersebut. Menurut peneliti indikator tersebut mendapatkan skor terkecil disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan tanda – tanda menopause dan perubahan pada masa menopause, sehingga diperlukan upaya lebih akan pengetahuan tersebut.